



Setelah UAN, siswa SMP EBTA

Oleh Switzzy Sabandar
HARIAN JOGJA

JOGJA: Setelah mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) pekan lalu, siswa SMP RSBI kelas IX mulai hari ini, Rabu (11/5), mengikuti ujian yang bernama Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA).

Ujian itu bertujuan mengukur serapan kurikulum rintisan sekolah bertaraf internasional dan berlangsung hingga Jumat (13/5). Meski tidak berpengaruh terhadap kelulusan, hasil ujian menjadi dasar evaluasi status sekolah.

Sementara itu kalangan siswa mengaku enggan mengikuti ujian ini. "Sejujurnya sedikit malas karena UAN telah selesai, namun ujian ini tetap harus dilaksanakan demi menjaga nama baik sekolah," ujar Siswa kelas IX RSBI SMPN 8, Luthfi Zulfikar.

Keenganan mengikuti ujian itu, lanjut dia, karena murid kelas IX di sekolah standar nasional sudah tidak dibebani ujian apapun.

EBTA RSBI		
Hari	Waktu	Pelajaran
Rabu, 11 Mei 2011	08.00-10.30	Matematika
Kamis, 12 Mei 2011	08.00-10.00	Bahasa Inggris
Jumat, 13 Mei 2011	08.00-10.00	IPA

Debora Graceilla R, siswa SMPN 8 Jogja mengaku jenuh dengan persiapan ujian. "Tetapi EBTA tetap harus berjalan demi menjaga keberlangsungan sekolah kami yang termasuk RSBI," tandasnya.

Nur Choirun, Wakil Kepala SMPN 8 Urusan RSBI dan Manajemen Mutu menurunkan sekolahnya baru pertama kali mengikuti EBTA, sebab kelas IX RSBI baru ada di tahun ini. Hasil evaluasi akan dijadikan pertimbangan oleh pusat dalam memutuskan keberlangsungan status RSBI suatu sekolah.

"RSBI tidak mempunyai pengakuan yang tetap, sehingga melalui evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar

YANG MENYELENGGARAKAN EBTA Di Kota Jogja

- SMPN 5
- SMPN 8
- SMP Pangudi Luhur 1
- SMP Muhammadiyah 2



kurikulum yang diterapkan terserap dengan baik oleh siswa," tukas dia.

Abdurrahman, Wakil Kepala SMPN 5 menguraikan ujian EBTA mirip dengan UAN. "Pengawasan dilakukan oleh guru sekolah yang tidak mengampu mata pelajaran yang dievaluasi," imbuhnya. Koreksi lembar jawab komputer (LJK) juga dilakukan pusat.

SMAN 8 Yogya Membentuk 'Spanza'

YOGYA (KR) - SMAN 8 Yogyakarta membentuk Satuan Paksi Anti Napza (Spanza) sebagai langkah perang terhadap peredaran narkoba. Spanza menggandeng Napza Crisis Center (NCC) menyosialisasikan bahaya napza di kalangan siswa dan generasi muda.

Menurut Ketua Umum Spanza, Indita Setyo Rini, Senin (9/5) di sekolah setempat, organisasi yang berada di bawah naungan OSIS ini dibentuk tahun 2008 dan memiliki beberapa program. Kegiatan Spanza sekarang ini dikembangkan ke arah pemilihan duta anti napza SMAN 08 Yogyakarta, outbond pemilihan duta anti napza, lomba desain anti napza, pendidikan dan latihan pencegahan narkoba dan pembagian permen coklat gratis. "Kami menyosialisasikan bahaya napza dengan pembagian coklat secara gratis ke semua siswa dan masyarakat ini. Kami ingin meyakinkan bahwa napza berdampak buruk, lebih baik makan permen coklat daripada mengonsumsi napza," katanya.

Sementara itu, Wakil Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengajak siswa untuk berani mengatakan tidak pada narkoba dan pergaulan bebas. Para siswa juga diharapkan untuk tidak hanya menyatakan *no to drugs and free sex* tetapi juga *don't do it*. Karena apabila sampai terjadi maka akan merugikan diri sendiri juga keluarga. "Saya harap siswa SMAN 8 Yogya dapat menjaga tradisi akademik dan karakter sekolah salah satunya dengan menjauhi narkoba. Lahirnya Spanza merupakan sebuah langkah yang baik untuk membentengi diri dari pengaruh buruk Napza," katanya.

Harapannya kegiatan Spanza dengan segala macam programnya dapat menjauhkan para siswa dari pengaruh narkoba. Dengan demikian, pada saatnya nanti generasi muda sekarang akan layak menggantikan generasi tua untuk menduduki kursi kepemimpinan dan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan. (Nik)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005